

**MANAJEMEN KELAS PAUD DI RA AL-ISLAMİYAH  
BANDARSAKTI LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**NILA WAHYU HANDAYANI  
1811030052**



**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2022 M / 1444 H**

**MANAJEMEN KELAS PAUD DI RA AL ISLAMİYAH  
BANDARSAKTI LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh**

**Nila Wahyu Handayani**

**NPM. 1811030052**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Manajemen adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati. Manajemen kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang baik. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas di RA Al-Islamiyah Bandarsakti.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data dengan menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang di teliti. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengambilan kesimpulan menggunakan data berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen kelas di RA Al-Islamiyah Bandarsakti 1) Perencanaan pengelolaan kelas telah mempersiapkannya sejak awal tahun pembelajaran, seperti membuat RPPH, RPPM, PROMES, SOP pembelajaran, dan membuat iperaturan tata tertib kelas; 2) Dalam pengorganisasian kelas guru menggunakan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan, seperti mengorganisasikan atau mengelompokkan tempat duduk iuntuk peserta didik dan memilih salah satu peserta didik untuk berani memimpin kegiatan; 3) Dalam pelaksanaan manajemen kelas masih kurang maksimal dalam memimpin, mengarahkan, memberi motivasi, membimbing, menjadi suri tauladan perserta didik di dalam kelas baik dalam tutur kata, sikap dan cara berpakaian, serta penataan sarana prasarana yang masih belum maksimal; 4) Dalam pengawasan manajemen kelas guru selalu melakukan evaluasi hasil pembelajaran di setiap harinya kemudian melakukan perbandingan dari hasil pembelajaran sebelumnya.

Kata Kunci : Manajemen Kelas

## ABSTRACT

Management is the process of structuring activities that will be carried out through management functions as a benchmark to determine success as a form of achieving agreed common goals. Classroom management is a series of actions taken by teachers in an effort to create good classroom conditions. Actions that need to be taken by the teacher in creating classroom conditions include communicating and interpersonal relationships between children's teachers reciprocally and effectively, arranging class equipment and children's seats and carrying out planning or teaching preparation. The purpose of this study was to determine the implementation of class management at RA Al-Islamiyah Bandarsakti.

The research method used was descriptive analysis, namely data analysis by emphasizing the meaning, reasoning, definition of a particular situation and describing what it was regarding the behavior of the object being studied. The data collection tools used were observation, interviews, and documentation. The conclusions using inductive thinking data are thought, namely thoughts that depart from special facts or principles and then from these special facts conclusions were drawn that have a general nature.

The results showed that: class management at RA Al-Islamiyah Bandarsakti 1) Classroom management planning has been preparing for it since the beginning of the learning year, such as making RPPH, RPPM, PROMES, learning SOP, and making class order arrangements; 2) In organizing classes the teacher uses resources that suit the needs, such as organizing or grouping seats for learners and choosing one of the learners to dare to lead the activity; 3) In the implementation of class management, it is still not optimal in leading, directing, motivating, guiding, becoming a suri tauladan student in the classroom both in speech, attitude and way of dressing, as well as the arrangement of infrastructure that was still not optimal; 4) In the supervision of class management, the teacher always evaluates the learning outcomes every day and then compares the results of previous learning.

Keywords : Classroom Management

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nila Wahyu Handayani

Npm : 1811030052

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kelas PAUD Di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Maret 2022  
Penulis

**Nila Wahyu Handayani**  
NPM. 1811030052



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : Manajemen Kelas PAUD Di RA Al-Islamiyah  
Bandarsakti Lampung Utara  
**Nama** : Nila Wahyu Handayani  
**NPM** : 1811030052  
**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

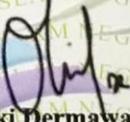
## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
NIP. 196903051996031001

  
**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
NIP. 197610302005011001

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan MPI**

  
**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“Manajemen Kelas PAUD Di RA Al-Islamiyah Bandarsakti Lampung Utara”** Disusun Oleh **Nila Wahyu Handayani, NPM: 1811030052**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Rabu, 20 Juli 2022**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Sekretaris : Ilhami, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٥٣﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bertawakalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 35)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahanya* (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 113.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama proses studi:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Jon Travolta dan Ibunda Tuti Haryanti tercinta. Kesuksesan saya semua berkat kalian, kalian selalu mendo'akan, bahkan disetiap suju kalian selalu terucap nama kami anak-anak kalian. Tiada kasih sayang yang setulus dan seabadi kasih sayang kalian.
2. Adik-adik saya Ahmad Faisal dan Farhan Khoirul Arifin, berkat dukungan dan motivasi dari kalianlah sehingga saya memiliki kekuatan keinginan serta kemauan untuk cepat menjadi seorang sarjana.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup saya yang amat sangat luar biasa, terutama proses kedewasaan bagi saya pribadi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nila Wahyu Handayani, yang dilahirkan di desa Bandarsakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 5 November 2000, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara, dari Bapak Jon Travolta dan Ibu Tuti Haryanti. Bapak bekerja sebagai Pedagang dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis memiliki dua orang adik, adik pertama bernama Ahmad Faisal dan adik kedua bernama Farhan Khairul Arifin.

Penulis mengawali pendidikan di RA Al-Islamiyah Bandarsakti pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di MI AL-Islamiyah Bandarsakti dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Tumijajar dan lulus pada tahun 2015. Selama masa pendidikan SMP penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti mading, rohis, dan seni tari. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Tumijajar dan lulus pada tahun 2018. Selama masa pendidikan SMA penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, seni teater, paskibra, dan rohis. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib yaitu proses pembelajaran mulai dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis mengikuti kegiatan pengembangan diri dan masyarakat seperti, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purbasakti, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara, serta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas PAUD Di RA Al-Islamiyah Bandarsakti Lampung Utara” ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tetap terlompahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini disusun merupakan bagian tugas persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan. Namun dengan adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan MPI UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan MPI UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
5. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Kepada Kepala RA Al-Islamiyah Bandarsakti, Guru beserta Stafnya yang telah memberikan bantuan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada rekan/teman khususnya Puput Nur Azizah, yang telah memberikan semangat, motivasi, do'a, bantuan dan saran untuk melancarkan dari proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman MPI/F Angkatan 2018, terkhususnya Chichi Fatmawati, Mardiana Ananda, Luthfalia Qothrunnada, Windy Astriani. Terimakasih telah memberikan memberikan semangat, motivasi, do'a, bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran untuk melancarkan dari proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan catatan pahala yang berlimpah atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Maret 2022  
Penulis

Nila Wahyu Handayani  
NPM. 1811030052

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	15
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Penelitian .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Kelas .....	27
1. Pengertian Kelas.....	27

2. Tujuan Manajemen Kelas.....	28
3. Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas.....	29
4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas .....	31
5. Pentingnya Manajemen Pengelolaan Kelas.....	31
B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	33
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	33
2. Perkembangan Anak Usia Dini .....	35
C. Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	43
1. Manajemen Pengelolaan Kelas PAUD.....	43
2. Prinsi-Prinsip Manajemen Kelas .....	44
3. Penataan Ruang Belajar.....	49
4. Ruang Lingkup Manajemen Kelas .....	50
5. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas .....	58

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Sejarah singkat berdirinya RA Al-Islamiyah Bandarsakti .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al-Islamiyah Bandarsakti .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Profil RA Al-Islamiyah Bandarsakti ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Proses Belajar dan Pembelajaran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Kondisi Guru RA Al-Islamiyah Bandarsakti .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Data Peserta Didik RA Al-Islamiyah Bandarsakti .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

- 7. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik RA Al-Islamiyah Bandarsakti..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .... **Error! Bookmark not defined.**

#### **BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN**

- A. Analisis Data Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Temuan Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 86
- B. Rekomendasi ..... 87

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenjang dan Jalur PAUD

Gambar 2.2 Gaya Penataan Kelas Auditorium

Gambar 2.3 Gaya Penataan Kelas Gaya Tatap Muka

Gambar 2.3 Penataan Kelas Gaya *Off-Set*

Gambar 2.4 Penataan Kelas Gaya Seminar

Gambar 2.5 Penataan Kelas Gaya klaster

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kondisi Guru dan Karyawan RA Al-Islamiah Bandarsakti

Tabel 3.2 Data Guru dan Karyawan RA Al-Islamiah Bandarsakti

Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik RA Al-Islamiah Bandarsakti

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yang berjudul: “Manajemen Kelas PAUD Di RA Al-Islamiyah Bandarsakti Lampung Utara”. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, maka penulis akan memberikan penjelasan terkait judul tersebut. Berikut penjelasan secara singkat:

#### **1. Manajemen**

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis Kuno yakni *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktivitas mengatur atau mengelola.<sup>2</sup>

Maka manajemen merupakan kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, proses yang dapat mendukung pelaksanaan program yang akan dijalankan berkaitan dengan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan).

---

<sup>2</sup>Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), h. 1.

## 2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas.<sup>3</sup>

Pengelolaan (manajemen) kelas adalah segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.<sup>4</sup>

Manajemen kelas merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, produktif, efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.

### B. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia sejak kelahirannya terus mengalami perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, artinya

---

<sup>3</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017), h. 37.

<sup>4</sup>Rusydie Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 25-26.

<sup>5</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 151.

perubahan terjadi terus-menerus pada manusia. Tidak ada yang tidak berubah, kecuali perubahan itu sendiri. Salah satu pengembangan manusia, yaitu melalui pendidikan.<sup>6</sup>

Seperti firman Allah yang menjelaskan seruan untuk menuntut ilmu atau belajar, karena dengan belajar dapat menyebabkan perubahan perilaku sebagai akibat dari ipengalaman idan ilatihan. Surah Al-Anfal ayat 53 yang berbunyi:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Seungguh Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS Al-Anfal: 53).*<sup>7</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Ayat tersebut mengandung isyarat, bahwa nikmat-nikmat pemberian Allah yang diberikan kepada umatnya selalu dikaitkan kelangsungannya dengan akhlak dan amal mereka itu sendiri. Jika akhlak dan perbuatan mereka terpelihara dengan baik, maka nikmat pemberian Allah itu pun tetap berada bersama mereka dan tidak akan dicabut. Allah tidak akan mencabutnya, tanpa kezaliman dan pelanggaran yang diperbuat oleh mereka sendiri.

---

<sup>6</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 1.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2013), h. 184.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam membentuk karakter dan memberikan pembelajaran secara formal. Mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, hingga ke perguruan tinggi.<sup>9</sup> Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun yang masa perkembangan dan pertumbuhannya sangat menentukan bagi anak di masa depannya sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.<sup>10</sup>

Menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan

---

<sup>8</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

<sup>9</sup>Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 1.

<sup>10</sup>Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 2.

perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Dengan begitu, hadirnya anak yang berkualitas akan mudah terwujud.<sup>11</sup>

Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini, akan memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia anak-anak merupakan usia di mana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat banyak yang menyebut di usia kanak-kanak dengan istilah masa emas. Pada masa emas inilah kemampuan otak anak untuk menerima stimulus pendidikan sangat baik. Orang tua perlu memeberikan stimulus pendidikan anak sedini mungkin baik melalui pendidikan dalam keluarga maupun melalui lembaga-lembaga yang menyediakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkembang di masyarakat.<sup>12</sup>

Pendidikan Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak usia dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>13</sup> Pendidikan pada anak usia dini

---

<sup>11</sup>Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 14-15.

<sup>12</sup>Sumiyati, Sutri Wijayanti, "Manajemen Pengelolaan Kelas Di Kelompok A," *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 6, No, no. 01(2020), h. 125-126.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 16.

pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Dengan demikian PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. *Kedua*, PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, *ketiga*, dengan keunikan dan pertumbuhan PAUD maka disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>14</sup>

Banyak lembaga PAUD yang tersedia di masyarakat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memilih layanan yang sesuai dengan harapan masing-masing orang tua, karena setiap lembaga memiliki keunggulan dan tawaran layanan terbaik, layanan pendidikan yang dipersiapkan dengan baik akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diselenggarakan. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam hal ini kualitas dari sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam hasil yang akan dicapai. Salah satu sarana yang sangat diperlukan adalah kelas. Untuk menjadikan kelas

---

<sup>14</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD, Op. Cit.*, h. 16.

lebih maksimal dalam penggunaannya perlu adanya manajemen atau pengelolaan yang baik yang perlu dilakukan.<sup>15</sup> Manajemen atau pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati.

Melalui guru yang professional yang memiliki segala kemampuan dan keahliannya terhadap siswa dengan segala latar belakangnya, sifat-sifat dan karakteristiknya yang unik, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber belajar dan alat permainan edukatif dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi didalam kelas. Hasil dari pendidikan dan pengajaran ditentukan apa yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, sudah selayaknya kelas dikelola dengan professional oleh guru kelas. Pada hari ini anak dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu anak dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik sebelumnya, bahkan dapat pula terjadi kemungkinan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kelas pada anak usia dini selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional anak.<sup>16</sup>

Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang baik. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif,

---

<sup>15</sup> Run Alfisah dan Lukman, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak," *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 02, No. 01 (2020), 40.

<sup>16</sup> Ratna Pangastuti and Isnaini Solichah, "Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 36.

mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.<sup>17</sup>

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru sebagai pengelola kelas harus mampu untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan anak sebagai subjek dan objek, menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan kelas, dan juga menentukan alternative solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Guru menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar kondisi di kelas tetap dapat berjalan dengan baik.<sup>18</sup>

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Sesuatu itu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.<sup>19</sup>

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).*  
(HR Thabrani)

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang tepat dan cara mendapatkannya transparan merupakan amal perbuatan yang

---

<sup>17</sup> Enda Puspitasari Sutanti, Zulkifli, "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD Se-Kecamatan Payung," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 no 2 (2016): 141.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009).

dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.<sup>20</sup> Sehingga manajemen dapat dikatakan sebagai suatu usaha dalam mengatur atau mengelola sesuatu agar apa yang dilakukan bisa berjalan dengan baik, tepat dan tuntas.

Maka pengelolaan kelas sangatlah penting dan diperlukan, tidak hanya di tingkat SD/MI, SMP, MTs, maupun SMA/MA. Tetapi pada tingkat PAUD juga perlu pengelolaan kelas yang baik dan efektif. Karena pada setiap waktu tingkah laku dan perbuatan anak selalu berubah-ubah sesuai dengan penambahan usia, perkembangan karakter, dan meluasnya pergaulan mereka. Untuk dapat membentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional anak agar mampu bertindak sebagai insan terdidik, guru harus menerapkan dan melakukan kegiatan operasional dan kegiatan manajerial. Selain itu, guru juga harus melakukan apa yang dikenal sebagai *fungsi manajemen*.

Fungsi manajemen adalah suatu kegiatan usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi.<sup>21</sup> Fungsi manajemen menurut G R. Terry terbagi menjadi empat fungsi dasar. Singkatan fungsi manajemen menurut G R. Terry ini adalah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>22</sup>

Perencanaan (*Planning*) adalah kegiatan menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran yang direncanakan. Pada tahap perencanaan ini akan ditentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara

---

<sup>20</sup> Ibid., h. 2.

<sup>21</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Definisi Dan Konsep)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), h. 4.

<sup>22</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, Dan Masalah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 38.

melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam sebuah program. Dengan menyusun perencanaan yang jelas, maka akan memudahkan semua elemen dalam organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga dapat memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan organisasi.

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan sistem kerjasama beberapa orang yang dilaksanakan dengan pembidangan dan pembagian tugas, dengan membentuk sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja. Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan kegiatan penataan sumberdaya untuk melaksanakan tugas dan fungsi.

Pengarahan atau pelaksanaan (*Actuating*) adalah melakukan tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam penggerakannya dilakukan sinkronisasi semua kegiatan dan penciptaan kerjasama, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.

Pengawasan (*Controlling*) merupakan proses pengawasan yang perlu dilaksanakan agar anggota organisasi dapat bekerjasama dengan baik, dan pergerakan yang sama ke arah yang sama ke arah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan-penyimpangan, dan jika diperlukan segera melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan terjadi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Penataan sarana dan prasarana ruang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak

yang lebih leluasa. Susunan meja dan kursi selalu berubah-ubah sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai atau karpet.

3. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan hingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh anak.
4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai sesuai kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
5. Dinding dapat digunakan untuk menepel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil karya anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
6. Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.
7. Kelas untuk anak TK dirancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.<sup>23</sup>

RA Al-Islamiyah Bandarsakti merupakan satuan lembaga PAUD yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Muhajirin. RA Al-Islamiyah Bandarsakti merupakan sekolah yang menyenangkan dengan memberikan pendampingan yang tepat untuk anak sesuai tumbuh kembangnya melalui model pembelajaran klasikal. Model pembelajaran klasikal adalah pola

---

<sup>23</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia* (Yogyakarta: Hikayat, 2015), h. 175.

pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas.

Dari hasil pra penelitian peneliti pada tanggal 18 Maret 2022 di RA Al-Islamiyah Bandarsakti Lampung Utara yang merupakan salah satu sekolah yang dikategorikan baik. Untuk dapat membentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional anak agar mampu bertindak sebagai insan terdidik, hal yang dibutuhkan bukan sekedar pemberian materi tambahan seperti kursus dan les privat. Melainkan guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi peserta didik saat mereka belajar di kelas atau sekolah. Namun, selama ini guru hanya bertindak sebagai penyampaian materi dan kurang memperhatikan bagaimana pengelolaan kelas dengan baik. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan belajar-mengajar saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan, dan lain sebagainya.

Dapat dilihat juga bahwa guru sudah bisa menyusun sarana prasarana dengan baik, alat bermain yang tersedia sudah dapat melatih anak sesuai dengan perkembangan yang ingin dicapai, sudah tersedia tempat untuk menempel sarana sebagai sumber belajar, guru sudah mengelompokkan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan anak dan ringan untuk dipindahkan, guru sudah mengatur penyimpanan dan letak alat bermain sesuai dengan fungsinya dan guru juga mengajarkan kepada peserta didik untuk merapihkan kembali dan mengembalikan alat pada tempatnya.

RA Al-Islamiyah Bandarsakti telah lama menerapkan manajemen pengelolaan kelas, yang bertujuan supaya anak mampu bersosialisasi dengan baik bersama temannya dan supaya anak merasa nyaman dengan kondisi di dalam kelas karena sudah termanajemen dengan baik sehingga anak dapat

belajar semaksimal mungkin di dalam kelas dan pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif.

Namun kenyataannya peneliti mengamati bahwa manajemen kelas di RA Al-Islamiah Bandarsakti ini dapat dikategorikan kurang maksimal dalam penerapannya, seperti masih banyak hasil karya anak yang tidak dipajang di kelas, ruang kelas kurang tertata dengan baik, kelas kurang ditata dengan tanaman hijau, kelas kurang ditata dengan pajangan untuk belajar anak, dan fasilitas kelas kurang di tata dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas pentingnya pengelolaan kelas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Kelas PAUD di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Manajemen Kelas PAUD Di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara”. Sub fokus penelitian diambil dari indikator dari fokus, indikator ini berasal dari prinsip manajemen. Sub fokus penelitian, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Pelaksanaan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Planning* (Perencanaan) dalam manajemen kelas PAUD di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara?
2. Bagaimana *Organizing* (Pengorganisasian) dalam manajemen kelas PAUD di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara?

3. Bagaimana *Actuating* (Pelaksanaan) dalam manajemen kelas PAUD di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara?
4. Bagaimana *Controlling* (Pengawasan) dalam manajemen kelas PAUD di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang *Planning* (Perencanaan) dalam manajemen kelas PAUD Di RA Al-Islamiah Bandarsakti.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang *Organizing* (Pengorganisasian) dalam manajemen kelas PAUD Di RA Al-Islamiah Bandarsakti.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang *Actuating* (Pelaksanaan) dalam manajemen kelas PAUD Di RA Al-Islamiah Bandarsakti.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang *Controlling* (Pengawasan) dalam manajemen kelas PAUD Di RA Al-Islamiah Bandarsakti.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi guru kelas dalam mengelola kelas. Selain itu diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pembaca dan mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan kelas.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian memberikan wawasan yang lebih luas tentang manajemen pengelolaan kelas sehingga peneliti dapat mengetahui langsung dan sekaligus

mendapatkan kesempatan dalam mengimplementasikan manajemen pengelolaan kelas.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui bahwa manajemen pengelolaan kelas sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Anak

Anak merasa nyaman dalam proses belajar karena manajemen pengelolaan kelas yang baik dan tidak membuat anak menjadi bosan dalam proses pembelajaran.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari informasi yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui informasi tersebut, peneliti harus membaca hasil penelitian orang lain yang sesuai dengan tema penelitian yang di pilih oleh peneliti. Informasi ini bisa disebut sebagai kajian penelitian terdahulu. Dalam kajian terdahulu ini, peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian untuk mencari informasi tentang Manajemen Pengelolaan Kelas, berikut kajian terdahulu yang diperoleh peneliti:

1. Dari hasil penelitian Run Alfisah dan Lukman, menunjukkan bahwa implementasi manajemen di Taman Kanak-Kanak dilakukan dengan tahap awal yaitu perencanaan program yang terdiri dari PTOTA, PROSEM, RPPM, RPPH yang berisikan Tema dan Sub Tema, Kompetensi Dasar (KD), Materi, dan rencana kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan Pembuka, Inti, dan Penutup,

dan terakhir melakukan evaluasi terkait kegiatan yang dilakukan.<sup>24</sup>

2. Dari hasil penelitian Ani Fitriani dan Cahniyo Wijaya Kusuma adalah managemant pengelolaan kelas yang digunakan oleh pendidik di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah (1) Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan (2) Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa, (3) Susunan meja kursi dapat berubah-ubah; pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di lantai/karpet, (4) dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak, (5) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya, Alat bermain untuk keguatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik, (6) Kelas untuk anak TK perlu dirancang menyenangkan. Warna-warni terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat menghilangkan perhatian anak serta (7) Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar tidak gelap.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Run Alfisah dan Lukman, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak."

<sup>25</sup> Ani Fitriani dan Cahniyo Wijaya Kusuma, "Manajemen Kelas Di Taman Kanak- Kanak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, no. 1 (2019), 92-93.

3. Dari hasil penelitian Annisa Savira Alifia, dkk., menunjukkan bahwa proses pembelajaran untuk siswa siswi di KB-TK Al Falah Surabaya di dasari oleh stimulasi perkembangan 6 aspek yaitu agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik-motorik, seni kreatifitas, dan sosial-emosional dan dengan metode kombinatif seperti guru dan murid melakukan kegiatan belajar melalui via *Zoom Meeting* dengan *share video*.<sup>26</sup>
4. Dari hasil penelitian Widia Darma, menjelaskan bahwa manajemen kelas berbasis *mindfulness* menghasilkan pendekatan manajemen kelas dalam pembelajaran dengan tidak hanya menyiapkan sarana fisik namun juga menyiapkan kondisi psikis dan emosional peserta didik untuk mampu secara sadar dan terarah dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.<sup>27</sup>
5. Dari hasil penelitian Hikmatul Hidayah, dkk., ditemukan bahwa manajemen kelas dengan pelaksanaan model pembelajaran bervariasi para guru TK YAA Bunayya mampu melihat situasi dan kondisi yang ada di sekolah untuk melaksanakan model pembelajaran yang menarik.<sup>28</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan kelas. Sedangkan perbedaannya adalah dalam objek

---

<sup>26</sup> Nur A. F. Alifia, Annisa s.; Labibah, Amirah N.; Pertiwi, Desy P.; Mareta, Vania; Yoenanto, Nono H.; Nawangsari, "Pengelolaan Kelas Secara Daring Di Masa Pandemi Pada Murid Kelompok Bermain Atau PAUD," *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, no. August (2020), 1.

<sup>27</sup> Widia Darma, "Manajemen Kelas Berbasis Mindfulness," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Agama VI* (2020), h. 1.

<sup>28</sup> Rofiah Adawiyah Hikmatul Hidayah, Zulaekah, "Manajemen Kelas Dengan Model Pembelajaran Bervariasi Di TK YAA Bunayya 01 Hidayatullah Karimun," *Mumtaz Karimun* 1, no. 1 (2021), h. 18.

penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, dan fokus penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada manajemen pengelolaan kelas PAUD di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>29</sup>

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi disajikan dengan deskriptif yaitu berupaya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara insentif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif ada 3

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2.

yaitu menggambarkan objek penelitian (*describing object*), mengungkap makna dibalik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*) dan menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*).<sup>30</sup>

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi secara detail, jelas, lengkap dan akurat serta dapat memungkinkan peneliti telah melakukan penelitian observasi. Maka dari itu, peneliti telah menentukan lokasi penelitian yaitu dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di RA Al-Islamiah Bandarsakti.

## **3. Sumber Data Penelitian**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah asal data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di RA Al-Islamiah Bandarsakti.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai teori dan informasi secara tidak langsung, misalnya lewat dokumentasi gambar dan dokumen data. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang didapatkan langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah tersebut.

## **4. Metode Pengumpulan Data**

- a. Wawancara (*Interview*)

---

<sup>30</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 7-8.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Tidak semua data diperoleh dengan observasi sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, peristiwa, fakta atau realita.<sup>31</sup>

Dengan menggunakan metode ini penulis dapat memperoleh informan dengan cara mewawancarai berbagai pihak seperti kepala sekolah dan guru kelas di RA Al-Islamiah Bandarsakti.

b. Observasi

Observasi merupakan penelitian langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang

---

<sup>31</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 116-117.

beragam, mulai dari sebagai partisipan utuh maupun nonpartisipan.<sup>32</sup>

Dengan demikian observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah tentang bagaimana guru memajemen pengelolaan kelas. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dibuat untuk dijadikan pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk dikelola.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup>

Dengan demikian metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti,

---

<sup>32</sup> John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 136.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 326.

notulen, agenda, dan sebagainya. Yang dimaksud dokumen dalam penelitian ini adalah pengumpulan data mengenai manajemen pengelolaan kelas di RA Al-Islamiyah Bandarsakti.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian dilapangan, sampai dengan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>34</sup>

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.

kemudian dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data yang tidak terkait dengan permasalahan maka tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data selama penelitian berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Verifikasi Data atau Menarik Kesimpulan (*Conclusion drawing/verifying*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung dengan oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Pada prosedur ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan yang mengenai manajemen pengelolaan kelas di RA Al-Islamiyah Bandarsakti Lampung Utara yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 6. Uji Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>35</sup> Ada tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan sumber dengan sumber data.<sup>36</sup>

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2012., h. 241.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 127.

secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.<sup>37</sup>

Dari tiga macam teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan triangulasi teknik. Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperkuat data yang diperoleh.

## **I. Sistematika Penelitian**

Sistematika Penulisan merupakan suatu urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan di tulis dan berkaitan sehingga suatu totalitas dalam penulisan skripsi ini yang terdiri dari 3 bagian yaitu:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, abstrak, surat pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, daftar riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Kedua, bagian isi yang terdiri dari 5 bab yakni bab I tentang pendahuluan. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang merupakan garis besar keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat, yang diawali dengan penegasan judul. Latar belakang masalah yang terangkum menjadi tolak ukur untuk Fokus dan Sub-Fokus Penelitian dan rumusan masalah. Selanjutnya untuk memperjelas maka dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori, bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang: 1) Manajemen kelas, yang meliputi: a) Pengertian Manajemen Kelas; b) Tujuan Manajemen Kelas; c) Fungsi

---

<sup>37</sup> Ibid., h. 274.

Manajemen Kelas; d) Ruang Lingkup Manajemen Kelas. 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang meliputi: a) Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini; b) Perkembangan Anak Usia Dini; c) Karakteristik Anak Usia Dini; d) Metode Pengajaran. 3) Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang meliputi: a) Manajemen Kelas PAUD; b) Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas; c) Penataan Ruang Belajar; d) Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas; e) Faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian, dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah singkat, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, peserta didik.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian, dalam bab ini membahas mengenai analisis temuan penelitian dan pembahasan. Kemudian terakhir ada bab V yang berisi tentang penutup, dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi saran dari penulis guna perbaikan kedepan.

Sementara bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Kelas

#### 1. Pengertian Kelas

Secara etimologis manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “Pengelolaan dan Kelas”. Pengelolaan berasal dari akar kata “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.

Abdul Majid (2012:299) dalam bukunya “*Belajar dan Pembelajaran*”, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>38</sup>

Menurut Mulyasa pengelolaan kelas merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>39</sup>

Menurut Sudarwan Danim dan Yunan Danim berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik secara individu maupun dengan atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan

---

<sup>38</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas ....*, h. 37

<sup>39</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD, Loc. Cit.*, h. 151.

pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber data yang ada.<sup>40</sup>

Menurut Suyanto, pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat belajar sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber dan sarana pembelajaran yang ada di kelas untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.

## **2. Tujuan Manajemen Kelas**

Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kondisi kelompok belajar yang proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta tersedia kesempatan untuk mengurangi ketergantungan pada guru.

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan social emosional, dan intelektual dalam kelas.<sup>42</sup> Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 98-99.

<sup>41</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 13.

<sup>42</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), h. 12.

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar.
- b. Mengurangi berbagai hambatan belajar yang dapat menghalangi terwujudnya kegiatan belajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta prabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di kelas tersebut.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang ekonomi dan budaya serta sifat individual.<sup>43</sup>

### 3. Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas

Sebagaimana manajemen pada umumnya manajemen PAUD juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen POAC yakni planing, organizing, actuating, controlling. Beberapa fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Planing (Perencanaan)

Perencanaan adalah fungsi yang paling awal dari manajemen PAUD. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan di capai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

- b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen PAUD. Tujuan dari dilakukannya pengorganisasian adalah untuk

---

<sup>43</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Zafana, 2011), h. 20.

<sup>44</sup> Ardy Novan Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 145-150.

membantu *stake holders* PAUD, khususnya pendidikan PAUD dan staf PAUD dalam bekerja sama secara efektif di KB, TK/RA untuk mencapai tujuan KB, TK/RA. Biasanya kepala PAUD akan membuat struktur organisasi KB, TK/RA untuk menggambarkan tugas, kewenangan, tanggung jawab dan garis kerja sama antara kepala PAUD, pendidik PAUD dan staf PAUD.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Fungsi ketiga dalam manajemen adalah actuating (pelaksanaan). Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan fungsi manajemen yang cukup luas serta terkait dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya penggerakan merupakan pusat sekitar aktiviras-aktivitas manajemen.

Penggerakan juga merupakan kemampuan kepala PAUD untuk memberikan kegairahan, kegiatan, dan pengertian sehingga pendidik PAUD dan staf PAUD mau mendukung dan bekerja dengan suka rela untuk mencapai tujuan KB, TK/RA sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan kepada pendidik PAUD dan staf PAUD.

d. Controlling (Pengawasan)

Pada kegiatan pengawasan, kepala PAUD memikul tanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan, dan menetapkan sudah sejauh mana tujuan KB, TK/RA tercapai dan sudah sejauh mana kemampuan pendidik PAUD serta staf PAUD untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala PAUD selama ataupun sesudah berlangsungnya perencanaan

dan pengorganisasian, dan salah satu hasil pengawasan tersebut mungkin akan melahirkan rencana yang baru atau disempurnakan maupun dapat menimbulkan perubahan terkait dengan pemberdayaan sumber daya.

#### **4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas**

Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat didefinisikan menjadi dua, yakni:

- a. Pengelolaan kelas yang berfokus pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan dan prabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas hendaknya memperhatikan bentuk dan ruangan kelas, bentuk dan ukuran meja dan kursi peserta didik, jumlah dan tingkatan peserta didik, jumlah kelompok dalam kelas, serta jumlah peserta didik dalam kelompok.<sup>45</sup>
- b. Pengelolaan kelas yang berfokus pada hal-hal yang bersifat nonfisik. Berikut ada beberapa aspek dalam pengelolaan kelas yang bersifat nonfisik, yaitu interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru, serta lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.<sup>46</sup>

#### **5. Pentingnya Manajemen Pengelolaan Kelas**

Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas memiliki peluang untuk dapat melahirkan generasi-generasi yang berkualitas. Dunia pendidikan tidak akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang efektif

---

<sup>45</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas.*, h. 14.

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 15.

dan terstruktur dengan baik. Manajemen kelas juga merupakan salah satu peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas selalu tampak efektif.<sup>47</sup>

Terdapat tiga alasan mengapa manajemen kelas sangat penting, yaitu *Pertama*, manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak akan ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas yang tidak terkendali, jika situasi kelas kondusif maka siswa dapat belajar dengan maksimal.

*Kedua*, dengan manajemen kelas yang baik maka interaksi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Kita juga tau bahwa kelas merupakan sarana dimana guru dan siswa saling bertemu dan berproses bersama. Yang mana guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, keduanya akan saling membaaur menjadi satu, sehingga terciptalah suasana dialektika didalamnya. Disisi lain guru juga merupakan figur yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan juga kepada para peserta didik.

*Ketiga*, kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponen, materi dengan segala pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi

---

<sup>47</sup> Salman Rusydie, *Prinsi-Prinsip Manajemen*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), h. 57.

yang diajarkan dan di telaah ulang di dalam kelas tersebut. Bahkan, dari hasil pendidikan dan pengajaran sangat di tentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Jika kelas dapat di kelola dengan baik oleh guru, maka peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi yang disampaikan. Sebaliknya, apabila guru gagal dalam mengelola kelas, maka siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal, sehingga proses pembelajaran akan menjadi sia-sia dan tidak sesuai dengan target yang ingin di capai. Oleh sebab itu sudah selayaknya jika kelas di kelola dengan baik, profesional, efektif, dan efisien guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Manajemen kelas sangatlah penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran, karena setiap hari tingkah laku peserta didik selalu berubah. Misalnya, hari ini dari salah satu peserta didik lainnya dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya di masa akan datang bisa jadi persaingan itu menjadi kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional peserta didik. Oleh karena itu guru selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan masing-masing agar telaksana kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Uisa Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Secara instutisional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pelerakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik ( halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.<sup>48</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013;

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>49</sup>

Adapun ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD yang sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi ke dalam tiga jalur, yaitu formal, non-formal, dan informal. Ketiganya merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. Berikut skema ini mengilustrasikan ketiga bentuk penyelenggaraan lembaga PAUD tersebut.<sup>50</sup>

### JALUR DAN JENJANG PAUD

- 
- <sup>48</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD ....*, h. 17.  
<sup>49</sup> Permendikbud, Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013  
<sup>50</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD ....*, h. 21.

Nonformal

Informal

Formal	Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain sederajat
	Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain sederajat
	Pendidikan Keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

Gambar di atas menunjukkan bahwa PAUD jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia 4 – 6 tahun. Selanjutnya, PAUD jalur pendidikan nonformal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia 2 – 4 tahun. Terakhir, PAUD jalur pendidikan informal diselenggarakan dalam lingkup keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dengan rentang usia 3 bulan – 2 tahun.

## 2. Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan memiliki perbedaan dengan perkembangan pertumbuhan terkait dengan perubahan fisik pada individu, sedangkan perkembangan terkait dengan perubahan psikis pada individu.

Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Adapun perkembangan anak usia dini, yaitu:

a. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik wajah.

b. Perkembangan Moral

Moral dapat diartikan sebagai adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai atau taat cara kehidupan. Nilai-nilai moral itu seperti: seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi.

c. Perkembangan Fisik dan Motorik

Kemampuan fisik motorik anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu: fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus untuk sebagian anggota tubuh tertentu yang akan dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.<sup>51</sup>

d. Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial emosional anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam berinteraksi

---

<sup>51</sup> Ardy Novan Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu, Op. Cit.*, h. 111-131.

dengan orang lain dan mengekspresikan dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan perasaannya terhadap diri sendiri dan orang lain. Seperti manusia dewasa, anak usia dini, termasuk yang masih bayi adalah makhluk sosial.

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak pra sekolah bersifat kreatif, bebas, dan fantastis. Imajinasi anak pra sekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental tentang dunia mereka terus berkembang. Anak pra sekolah berada dalam tahap pra-operasional dalam perkembangan kecerdasan. Pada tahap ini anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, dan gambaran.<sup>52</sup>

1) Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak usia dini untuk kepentingan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Karakteristik anak usia pra sekolah sebagai berikut.<sup>53</sup>

- a) Anak bersifat unik
- b) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- c) Anak bersifat aktif dan energik
- d) Anak itu egosentris
- e) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- f) Anak bersifat eksploratif dan petualang

---

<sup>52</sup> Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29.

<sup>53</sup> Rusdinal dan Elizar, *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 17-19.

- g) Anak umumnya kaya akan fantasi
  - h) Anak masih mudah frustrasi
  - i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu apabila suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu
  - j) Anak memiliki daya yang pendek
  - k) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial
  - l) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman
- 2) Metode Pengajaran
- a) Metode Bermain

Kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain adalah hal yang paling disukai anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada bahan apapun dalam pikiran suasana hati senantiasa ceria. Dalam keceriaan inilah, guru bisa dengan mudah menyelipkan pembelajaran.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangan hasil akhir. Kegiatan bermain dilakukan suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Melalui bermain seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki anak dapat dikembangkan, kegiatan bermain bagi anak sangat mempengaruhi perkembangannya, setidaknya ada sebelah pengaruh bermain

bagi perkembangan anak, yaitu perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi keinginan dan kebutuhan, sumber belajar, rangsangan bagi kreatifitas, perkembangan wawasan dari belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai jenis kelamin, perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.<sup>54</sup>

Setiap guru mempunyai metode yang beragam dalam mengajar, namun dalam mengajar anak PAUD dibutuhkan metode yang khas, yaitu dilakukan dengan cara bermain. Mengingat bahwa dunia anak adalah dunia bermain, maka guru di PAUD perlu menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak. Ketepatan dan kesesuaian penggunaan metode pembelajaran ini sangat penting karena akan berdampak pada pertumbuhan perkembangan anak selanjutnya.

b) Metode Bernyanyi atau Musik

Bernyanyi adalah bagian hidup amat disukai bahkan telah digemari anak-anak saat belajar merangkak. Guru dapat menggunakan kegiatan bernyanyi. Misalnya untuk mengenal dan menghitung anggota tubuh. Metode bernyanyi dapat digunakan tanpa alat dan tidak ada cara khusus untuk

---

<sup>54</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Barat: EDU Publisher, 2020), h. 113-114.

menggunakan metode ini. Guru bebas mengajak anak-anak bernyanyi sesuai tema, materi, atau kegiatan belajar pada saat itu. Dengan metode bernyanyi ini juga akan membantu anak terhadap perkembangan bahasanya. Adapun manfaat dari metode bernyanyi ini adalah: 1) Memberikan suasana senang; 2) Mengasah emosi; 3) Membantu menguatkan daya ingat; 4) Mengasah kemampuan apresiasi, imajinasi, dan kreasi; dan 5) Sebagai alat dan media pembelajaran

c) Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik, dan menjadikan pengalaman yang unik bagi anak.

Metode bercerita bagi anak usia dini begitu penting, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran. Dalam metode bercerita selain untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga memberikan daya imajinatif, fantasi dan menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi

perkembangan anak PAUD karena melalui bercerita kita dapat:<sup>55</sup>

1. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
2. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
3. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
4. Menambah etos kerja, disiplin waktu, dan ramah lingkungan
5. Membantu mengembangkan fantasi anak
6. Membantu mengembangkan dimensi kognisi anak
7. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak

d) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang paling mengkombinasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengar dan memahami pembicaraan orang lain dan ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan dan kebutuhan kepada orang lain.<sup>56</sup>

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar

---

<sup>55</sup> Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini," *Al-Afkar* Vol III, no. 1 (2015), h. 23.

<sup>56</sup> Safarudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Klaimedia, 2017), h. 130.

tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran anak hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.<sup>57</sup>

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya, yang sifatnya merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh anak secara nyata atau tiruan. Metode ini mempunyai makna penting bagi anak PAUD, antara lain:<sup>58</sup>

1. Dapat memperlihatkan secara konkrit apa yang dilakukan
2. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip, dengan peragaan
3. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat
4. Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat
5. Membantu mengembangkan kemampuan penituan dan pengenalan secara tepat

---

<sup>57</sup> Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Op. Cit.*, h. 129.

<sup>58</sup> Nurmadiyah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, *Op. Cit.*, h. 23.

f) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas diberikan kepada anak semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian, dan membangun motivasi anak, bukan untuk melihat hasilnya.

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di PAUD tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung oleh guru. Dengan pemberian tugas, anak dapat menyelesaikan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas. Pemberian tugas mempunyai makna penting bagi anak usia dini, karena:<sup>59</sup>

1. Pembagian tugas secara lisan akan memberi kesempatan pada anak untuk melatih persepsi pendengaran mereka.
2. Pemberian tugas dapat melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu.
3. Pemberian tugas dapat membangun motivasi anak.

## C. Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

### 1. Manajemen Pengelolaan Kelas PAUD

Manajemen pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara

---

<sup>59</sup> Nurmadiyah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", *Op. Cit.*, h. 25.

kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Adapun tindakan yang perlu dilakukan guru adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.<sup>60</sup>

Oleh karena itu pengelolaan kelas PAUD merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang berorientasi pada perkembangan anak. Secara lebih khusus, kegiatan pengelolaan kelas anak usia dini yang dilakukan guru hendaknya didasarkan atas pemahaman terhadap konsep belajar dan berorientasi pada perkembangan serta karakteristik anak usia dini. Keadaan ini akan memberikan kontribusi pada anak secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

## 2. Prinsi-Prinsip Manajemen Kelas

Pada dasarnya, pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Namun untuk memperkecil permasalahan dalam manajemen kelas dapat digunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>61</sup>

### a. Hangat dan Antusias

Guru yang bersikap hangat dan akrab serta menunjukkan antusiasnya terhadap tugas-tugas, terhadap kegiatan-kegiatan atau terhadap peserta

---

<sup>60</sup> Enda Puspitasari Sutanti, Zulkifli, *Loc. Cit.*, h. 141.

<sup>61</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas.*, *Op. Cit.*, h. 19-

didiknya, akan lebih mudah pula melaksanakan pengelolaan kelas. Dapat dikatakan peserta didik akan lebih mudah dikendalikan jika guru memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik.

Selain itu, sikap guru yang selalu antusias, semangat, dan memiliki komitmen yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, apabila guru yang mendidik hanya sekedar memenuhi kewajiban sehingga terkesan ala kadarnya maka akan membuat peserta didik kurang termotivasi.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, iatau bahan-bahan lain yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi munculnya tingkah laku yang menyimpang. Penting bagi guru untuk dapat melakukan prinsip ini karena untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik sehingga guru dapat merancang tugas belajar yang berada sedikit di atas kemampuan awal tersebut. Tantangan belajar yang baik akan memicu munculnya rasa ingin tahu siswa sehingga mereka akan berusaha secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Bervariasi

Dengan penggunaan variasi dalam media, gaya mengajar guru, pola interaksi antar guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik. Prinsip ini merupakan kunci bagi tercapainya manajemen kelas

yang efektif dan menghindari kejenuhan. Guru harus selalu kreatif dan memiliki inovasi dalam menggunakan media serta metode pembelajaran. Hal ini akan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, serta dapat lebih aktif karena guru memberikan ruang gerak dalam setiap metode pembelajaran yang digunakan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan, seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain. Sementara itu, sikap guru yang kaku dan keras akan membuat peserta didik enggan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika mereka mengikuti pun karena merasa takut tanpa memiliki antusiasme dan motivasi.

e. Penekanan pada Hal-Hal Positif

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus memberikan tekanan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif adalah penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada memarahi tingkah laku anak yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran berlangsung.

f. Penanaman Disiplin Diri

Mengembangkan disiplin diri sendiri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Guru harus selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin terhadap diri sendiri. Maka guru yang menjadi teladan sebaiknya melakukan hal-hal yang disiplin agar peserta didiknya ikut berdisiplin. Sebab, tanpa disadari, peserta didik sering mengamati dan mencermati tingkah laku dan sikap guru dalam keseharian di sekolah maupun di kelas, mulai dari cara berpakaian, berpenampilan, hingga cara berbicara, datang ke sekolah tepat waktu atau terlambat, masuk kelas sesuai jam atau tidak, semua itu akan membentuk kesan guru di mata peserta didik. Maka tidak heran jika terkadang ada peserta didik yang menirukan gaya khas gurunya karena hasil dari pengamatan mereka setiap hari.

Sedangkan menurut Ratna Pangastuti ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas yaitu:<sup>62</sup>

- 1) Kurangi kepadatan pada daerah yang sering di lewati anak-anak beraktivitas.
- 2) Materi pembelajaran dan perlengkapan anak harus mudah di akses agar dapat meminimalisir waktu persiapan dan perapian, serta mengurangi keterlambatan dan gangguan dalam beraktivitas.
- 3) Posisi guru dapat dengan mudah melihat semua peserta didik guna mengontrol dan mengawasi semua anak dengan cermat di kelas.
- 4) Menata sarana dan prasarana di dalam ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

---

<sup>62</sup>Ratna Pangastuti dan Isnani Solicha, h. 39-41.

- 5) Semua anak harus duduk pada tempatnya dan dapat melihat seluruh ruangan dengan mudah sehingga tidak ada satupun anak yang pandangannya terhalangi selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Mengelola meja dan kursi anak harus bersifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan anak. Anak-anak juga tidak selalu duduk di kursi, namun anak juga dapat duduk di tikar atau karpet.
- 7) Dinding kelas dapat di manfaatkan untuk di tempelkan beberapa sumber belajar dan hasil kerja anak.
- 8) Peletakan alat permainan edukatif atau peraga haruslah diletakan sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, agar anak dapat bertanggung jawab, mandiri, dapat mengambil keputusan, dan mengatur peralatan mereka untuk di kembalikan pada tempatnya.
- 9) Alat bermain untuk kegiatan pengaman diletakkan di dalam kelas sehingga dapat berfungsi apabila di perlukan oleh anak-anak.
- 10) Suasana kelas yang hangat dan penuh semangat.
- 11) Penggunaan media dan alat permainan edukatif yang menantang agar dapat meningkatkan gairah belajar anak.
- 12) Penggunaan media, gaya mengajar, dan pola interaksi guru yang bervariasi serta berinovasi.
- 13) Guru yang kreatif dalam mengubah strategi apabila suasana kelas berubah menjadi tidak menyenangkan.
- 14) Menekankan pada hal-hal yang bersifat positif, dan menghindari berpusat perhatian kepada anak tentang hal-hal yang bersifat negatif.

- 15) Mendorong anak untuk mengembangkan disiplin diri dengan memberikan contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

### 3. Penataan Ruang Belajar

Penataan ruangan memperhatikan kebebasan anak bergerak dengan memperhatikan:

- a. Kelompok anak usia (bayi, batita, atau pra sekolah).
- b. Jumlah anak yang akan dilayani, kebutuhan gerak setiap anak 3 m<sup>2</sup> diluar yang terpakai loker dan furniture lainnya.
- c. Lamanya anak dilayani dilembaga PAUD.
- d. Dapat digunakan berbagai kegiatan.
- e. Anatar ruang kegiatan dibatasi oleh loker setinggi anak saat berdiri agar dapat diobservasi oleh guru secara menyeluruh.
- f. Penataan ruangan memfasilitasi anak bermain sendiri, kelompok kecil, dan kelompok besar, aman, bersih, nyaman dan mudah diakses oleh anak yang berkebutuhan khusus.
- g. Mudah untuk dikontrol (dapat dipantau secara keseluruhan).
- h. Sentra balok dan sentra lain peran saling berdekatan.
- i. Buku ditempatkan disetiap sentra atau ditempat tertentu yang dijangkau semua anak.
- j. Sentra musik dan gerak lagu ditempat pijakan sebelum main dimana semua anak berkumpul.
- k. Sentra disusun lebih fleksibel agar dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan.
- l. Cahaya, sirkulasi udara, sanitari, lantai/karpet bebas dari kutu, jamur dan debu.
- m. Penggunaan cat tembok dan kayu tidak mudah luntur saat dipegang anak.
- n. Lantai tidak berbahan licin dan seharusnya mudah dibersihkan.

- o. Stop kontak tidak mudah dijangkau anak.
- p. Pegangan pintu setinggi jangkauan anak, kecuali pintu pagar setinggi jangkauan orang dewasa.
- q. Dinding sebaiknya tidak dilukis permanen. Warna perabot dan dinding menggunakan warna natural.
- r. Bebas dari asap rokok bahaya pestisida dan toksin.
- s. Bebas dari bahan yang mudah terbakar atau rapuh.

#### 4. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber dan isarana pembelajaran yang ada di kelas untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Dalam pengelolaan kelas meliputi dua hal yaitu:

- a. Pengelolaan yang menyangkut peserta didik

Pengelolaan siswa/peserta didik adalah pengaturan suasana belajar di sekolah sedemikian rupa sehingga setiap siswa mendapat pelayanan sesuai kebutuhan dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien.<sup>63</sup>

Dengan ini guru harus memiliki karakteristik dari anak didiknya agar apa yang dibutuhkan oleh mereka dalam belajar dapat terpenuhi. Selain itu dalam pengelolaan kelas PAUD haruslah berorientasi pada karakteristik perkembangan anak usia dini. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan utama yang diberikan kepada anak antara lain:

- 1) Mengorganisasikan anak

---

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2015), h. 21.

Anak-anak yang masih terbawa oleh kebiasaan kehidupannya sebelum melakukan pendidikan formal. Maka guru harus melakukan organisasi terhadap anak dan orang dewasa lain sehingga terbentuk sistem kerja sama yang baik antara anak dengan orang dewasa iatau guru. Anak-anak juga perlu dibantu untuk belajar mempelajari berbagai interaksi sosial yang positif yang akan mereka butuhkan. Dalam pengorganisasian anak dikelas dapat dilakukan dengan membentuk kelompok dalam suatu kegiatan pembelajaran atau bermain.

2) Tata laksana kelas

Tata laksana kelas dipusatkan dalam aturan di dalam kelas. Masing-masing guru seringkali mempunyai cara, pendekatan, prioritas yang berbeda dalam melaksanakan tugas dalam kelas.

3) Batasan terhadap lingkungan

Sesuatu yang harus dilakukan untuk membatasi tingkah laku anak yang berlebihan adalah dengan membantu agar anak imenjadi orang yang diterima lingkungannya, membantu anak membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak diterima.

b. Pengelolaan lingkungan fisik

Pengelolaan lingkungan belajar pada tingkat TK atau prasekolah diantara pembagian paling populer adalah membagi lingkungan belajar dalam dua bagian besar yaitu:<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Rita Maryani, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

1) Pengelolaan lingkungan dalam kelas (*indoor*)

Kelas yang baik merupakan lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang anak untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan kepada anak dalam mencapai tujuan belajarnya.

Ruang kelas anak prasekolah biasanya merupakan kelas yang diorganisasikan sesuai dengan pusat-pusat kegiatan. Pusat kegiatan tersebut selalu berorientasi pada anak sebagai pusat bukan orang dewasa. Setiap kali diharapkan agar anak selalu aktif dalam mengikuti kegiatan baik yang bersifat kelompok-kelompok besar, kecil ataupun dalam kegiatan individual.

Selain pusat kegiatan dalam pengelolaan kelas juga meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal.

Adapun dalam pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal. Maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut:<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, h. 151.

1. Penataan sarana dan prasarana ruang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih luas. Susunan meja dan kursi selalu berubah-ubah sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai atau karpet.
3. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan hingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh anak.
4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai sesuai kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
5. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil karya anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
6. Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.
7. Kelas untuk anak TK dirancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan

terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas kondisi fisik kelas akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Berikut beberapa model pengaturan gaya kelas diantaranya:

1. Ruang kelas tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

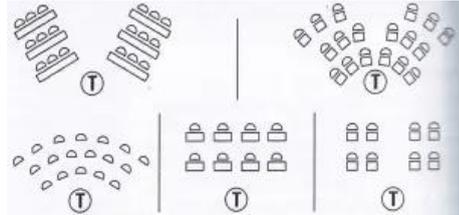
Ruang kelas yang dipilih harus luas dan semua dapat bergerak dengan leluasa. Diharapkan saat semua anak dan guru di dalam kelas tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu dalam aktivitas pembelajaran. Besar kecilnya suatu ruangan tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah anak di dalam kelas. Jenis kegiatan yang di pilih seperti banyaknya kegiatan di dalam kelas atau kegiatan di luar kelas. Sedangkan jumlah anak di dalam kelas harus disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang akan di pilih oleh guru baik berupa kegiatan klasikal atau kegiatan kelompok. Jika kegiatan yang dipilih adalah kegiatan klasikal maka pada umumnya lebih membutuhkan ruang kelas yang lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan ruangan untuk kegiatan kelompok.

2. Penataan tempat duduk

Adapun beberapa model pengaturan tempat duduk guna mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan tingkah laku

anaka-anak di dalam kelas, diantaranya adalah:<sup>66</sup>

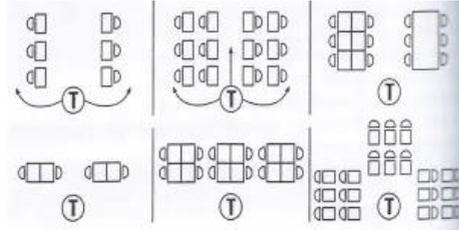
a. Penataan Kelas Gaya Auditorium



Gambar 2.2 Gaya penataan kelas Auditorium

Penataan ini membatasi kontak anak dengan guru dan menghalangi kebebasan bergerak mereka. Biasanya penataan ini di terapkan pada model pembelajaran klasikal.

b. Gaya Tatap Muka (*Face to Face*)

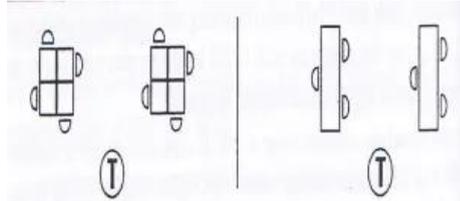


Gambar 2.3 Gaya penataan kelas gaya tatap muka

Pada gaya penataan kelas ini bangku anak di desain untuk saling berhadapan. Gangguan yang paling besar adalah pada gaya penataan seperti ini dibandingkan gaya auditorium.

<sup>66</sup>John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 561.

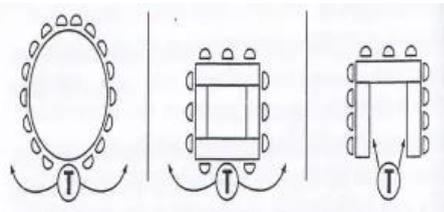
c. *Gaya Off-Set*



Gambar 2.3 Penataan kelas gaya *Off-Set*

Penataan meja pada gaya ini biasanya berisi tiga sampai empat anak duduk dalam bangku yang isama inamun bangkunya tidak saling berhadapan langsung. Gaya penataan ini dapat dikatakan lebih efektif dari pada gaya tatap muka. Gaya ini biasanya digunakan pada model pembelajaran kooperatif agar untuk memudahkan anak dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan temannya.

d. *Gaya Seminar*

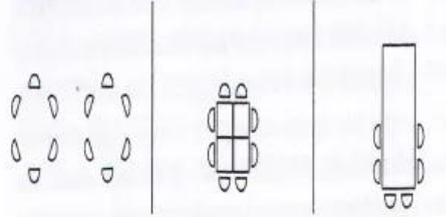


Gambar 2.4 Penataan kelas gaya seminar

Pada gaya ini anak-anak diminta untuk berbentuk lingkaran, persegi dan bentuk huruf U. Gaya ini iakan lebih efektif dalam memudahkan anak berkomunikasi dengan teman-temannya

dan guru pun lebih mudah dalam memonitoring perilaku anak-anak.

e. Gaya Klaster



Gambar 2.5 Penataan kelas gaya klaster

Pada gaya ini anak di kelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil dan biasanya digunakan pada model pembelajaran kolaboratif.

2) Pengelolaan lingkungan di luar kelas (*outdoor*)

Kegiatan di luar ruangan merupakan suatu bagian yang integral dari program pendidikan anak usia dini.<sup>67</sup> Lingkungan belajar di luar kelas tidak hanya berperan sebagai tempat bermain melainkan juga sebagai tempat anak mengekspresikan lingkungannya. Lingkungan ini merupakan tempat yang sangat menarik dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang. Ketika anak-anak bermain di luar, mereka menunjukkan ketertarikan serta irasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu lingkungan di luar kelas selalu penuh kejutan dan kaya akan perubahan pada diri anak.

---

<sup>67</sup>Rita Maryani Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar, Op. Cit.*, h. 36.

## 5. Faktor yang mempengaruhi manajemen kelas

Berhasil atau tidaknya dalam memajemen kelas terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

### a. Faktor Kurikulum

Karena kegiatan kelas bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian materi pelajaran, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi. Untuk itu kurikulum kaitannya dengan pengelolaan kelas harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang dirancang sekolah dalam membantu anak mencapai tujuan pendidikannya.

### b. Faktor gedung dan sarana kelas

Dalam konteks ini diperlukan kreatifitas dalam mengatur dan mendayagunakan sarana/gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang digunakan.<sup>68</sup>

### c. Faktor lingkungan fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya ntensitas proses pembelajaran. Adapun kondisi fisik ini meliputi: Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, Pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta Pengaturan penyimpanan barang-barang.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Mudasir, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Zafana, 2011), h. 163.

<sup>69</sup>Ibid., h. 165.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara masih belum maksimal.

1. Perencanaan pengelolaan kelas sudah dipersiapkan sebaik mungkin sejak awal tahun pembelajaran pertama seperti membuat RPPH, RPPM, dan PROMES. Selain itu guru juga perlu membuat target pembelajaran di kelas, membuat SOP pembelajaran di kelas, dan membuat peraturan tata tertib kelas.
2. Dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas yang dilakukan dalam pengorganisasian kelas yaitu dengan menggunakan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan di dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru perlu mengorganisasikan atau mengelompokkan tempat duduk untuk peserta didik dan memilih salah satu peserta didik untuk berani memimpin kegiatan.
3. Dalam pelaksanaannya guru kurang maksimal dalam memimpin, mengarahkan, memberi motivasi, membimbing, menjadi suri tauladan peserta didik di dalam kelas baik dalam tutur kata, sikap dan cara berpakaian, serta penataan sarana prasarana yang masih belum maksimal. Dengan jumlah meja dan peserta didik yang kurang sesuai, jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas, dan adanya penempelan APE di ventilasi jendela.
4. Pengawasan dalam pengelolaan kelas yaitu guru mengevaluasi hasil pembelajaran di setiap harinya kemudian melakukan perbandingan dari hasil pembelajaran

peserta didik dengan target pembelajaran, melakukan penilaian kepribadian setiap anak, dan mampu mengatasi lingkungan kelas saat tidak kondusif.

## **B. Rekomendasi**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan penelitian yang di lakukan, peneliti memberikan rekomendasi atau saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan maupun pertimbangan antara lain sebagai berikut:

1. Guru RA Al-Islamiyah Bandarsakti yang telah melakukan manajemen kelas dengan baik dalam pelaksanaannya. Semoga dapat di pertahankan dan terus berusaha untuk meningkatkannya supaya hasil dari pelaksanaannya bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Seluruh warga RA Al-Islamiyah Bandarsakti semoga terus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan manajemen kelas, baik dalam pengaturan peserta didik maupun pengaturan fasilitasnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kelas. Objek penelitian ini diharapkan dapat diperluas, dan diharapkan menggunakan lebih banyak sumber agar penelitian yang diteliti menghasilkan hasil penelitian yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, Annisa s.; Labibah, Amirah N.; Pertiwi, Desy P.; Mareta, Vania; Yoenanto, Nono H.; Nawangsari, Nur A. F. “Pengelolaan Kelas Secara Daring Di Masa Pandemi Pada Murid Kelompok Bermain Atau PAUD.” *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, no. August (2020): 2–5.
- Ani Fitriani dan Cahniyo Wijaya Kusuma. “Manajemen Kelas Di Taman Kanak- Kanak.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, no. 1 (2019).
- Ardy Novan Wiyani. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Asmidar Parapat. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: EDU Publisher, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- . *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2013.
- Dini, strategi pembelajaran anak usia. “Oleh : Nurmadiyah.” *Al-Afkar* volume III (2015): 1–28.
- Erwin Widiasworo. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Faizal Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2017.
- Hikmatul Hidayah, Zulaekah, Rofiah Adawiyah. “Manajemen Kelas Dengan Model Pembelajaran Bervariasi Di TK YAA Bunayya 01 Hidayatullah Karimun.” *Mumtaz Karimun* 1, no. 1 (2021): 18–25.
- I Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu*

- Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- John W. Cresswell. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Definisi Dan Konsep)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen (Dasar, Pengertian, Dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zafana, 2011.
- Muhammad Ali Rohmad. *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Pangastuti, Ratna, and Isnaini Solichah. "Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018).
- Patilima Hamid. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Ratna Pangastuti dan Isnani Solichah. "Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol. 2, no. 2 (2017).
- Rita Maryani Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Run Alfisah dan Lukman. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak." *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 02, no. 01 (2020).
- Rusdinal dan Elizar. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Rusydie Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Safarudin Aziz. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Klaimedia, 2017.
- Salman Rusydie. *Prinsi-Prinsip Manajemen*. Yogyakarta: Diva Pres, 2011.
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim. *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2015.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sumiyati dan Sutri Wijayanti. "Manajemen Pengelolaan Kelas Di Kelompok A TK Bintang Kecil Sukoharjo Kabupaten Pati." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 6, No. no. 01 maret (2020).
- Sutanti, Zulkifli, Enda Puspitasari. "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD Se-Kecamatan Payung." *Jurnal Online Mahasiswa 2* (2015).
- Sutanti. "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD Sekecamatan Payung." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 2 (2016).
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia*. Yogyakarta: Hikayat, 2015.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*, n.d.
- Widia Darma. "Manajemen Kelas Berbasis Mindfulness." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Agama* VI (2020).
- Alifia, Annisa s.; Labibah, Amirah N.; Pertiwi, Desy P.; Mareta, Vania; Yoenanto, Nono H.; Nawangsari, Nur A. F. "Pengelolaan Kelas Secara Daring Di Masa Pandemi Pada Murid Kelompok Bermain Atau PAUD." *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, no. August (2020): 2–5.
- Ani Fitriani dan Cahniyo Wijaya Kusuma. "Manajemen Kelas Di Taman Kanak- Kanak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan*

*Guru Raudhatul Athfal* 7, no. 1 (2019).

Ardy Novan Wiyani. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Asmidar Parapat. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: EDU Publisher, 2020.

Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2015.

———. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba, 2013.

Dini, strategi pembelajaran anak usia. "Oleh : Nurmadiyah." *Al-Afkar* volume III (2015): 1–28.

Erwin Widiasworo. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.

Faizal Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2017.

Hikmatul Hidayah, Zulaekah, Rofiah Adawiyah. "Manajemen Kelas Dengan Model Pembelajaran Bervariasi Di TK YAA Bunayya 01 Hidayatullah Karimun." *Mumtaz Karimun* 1, no. 1 (2021): 18–25.

I Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.

J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

John W. Cresswell. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen (Teori, Definisi Dan Konsep)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen (Dasar, Pengertian, Dan Masalah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.
- Mudasir. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zafana, 2011.
- Muhammad Ali Rohmad. *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Pangastuti, Ratna, and Isnaini Solichah. "Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018).
- Patilima Hamid. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ratna Pangastuti dan Isnani Solichah. "Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol. 2, no. 2 (2017).
- Rita Maryani Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Roni Angger Aditama. *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.

- Run Alfisah dan Lukman. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak." *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 02, no. 01 (2020).
- Rusdinal dan Elizar. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Rusydie Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Safarudin Aziz. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Klaimedia, 2017.
- Salman Rusydie. *Prinsi-Prinsip Manajemen*. Yogyakarta: Diva Pres, 2011.
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim. *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2015.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sumiyati dan Sutri Wijayanti. "Manajemen Pengelolaan Kelas Di Kelompok A TK Bintang Kecil Sukoharjo Kabupaten Pati." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 6, No, no. 01 maret (2020).
- Sutanti, Zulkifli, Enda Puspitasari. "Gambaran Pengelolaan Kelas

Oleh Guru PAUD Se-Kecamatan Payung.” *Jurnal Online Mahasiswa* 2 (2015).

Sutanti. “Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD Sekecamatan Payung.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 2 (2016).

Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia*. Yogyakarta: Hikayat, 2015.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*, n.d.

Widia Darma. “Manajemen Kelas Berbasis Mindfulness.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Agama* VI (2020).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **Kisi-kisi Observasi Manajemen Kelas PAUD Di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
1	Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah bisa menyusun sarana dan prasarana dengan baik.</li><li>2. Sudah memadai baik dari segi arah ruangan maupun ukuran ruangan.</li><li>3. Penataan ruangan yang baik agar merangsang anak untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan kepada anak.</li></ol>
2	Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah adanya pengelompokan meja dan kursi sesuai kebutuhan anak.</li><li>2. Pemilihan tempat duduk sesuai dengan anak dan ringan untuk di pindahkan.</li></ol>
3	Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah adanya tempat untuk menempel sarana sebagai sumber belajar.</li><li>2. Warna dinding tidak terlalu mencolok, agar saat media pembelajaran di pasang masih bisa terlihat.</li></ol>

4	<p>Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sudah mengatur letak dan penyimpanan alat bermain sesuai dengan fungsinya.</li> <li>2. Mengajarkan kepada anak untuk merapihkan kembali dan mengembalikan alat pada tempatnya.</li> </ol>
5	<p>Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan sehingga dapat berfungsi apabila diperlakukan oleh peserta didik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pengaman alat bermain sudah diatur dengan baik.</li> <li>2. Penyimpanan alat permainan, anak-anak mengelompokkan terlebih dahulu berdasarkan jenis dan bahan permainan yang kemudian dimasukkan ke dalam box lalu diletakkan ke dalam loker.</li> <li>3. Pengaturan alat permainan hendak mempertimbangkan aspek kemudahan untuk adak dapat memperoleh alat permainan dengan mudah dan teratur.</li> </ol>

6	Kelas untuk anak TK perlu dirancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi tidak terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas yang digunakan penuh dengan warna-warni.</li><li>2. Pemilihan warna sebaiknya tidak yang mencolok agar tidak mengganggu kenyamanan anak.</li></ol>
7	Cahaya matahari sudah diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cahaya matahari yang masuk sangat baik agar tidak gelap.</li><li>2. Cahaya tidak hanya dari matahari melainkan perlu tambahan dari sinar lampu.</li></ol>

## *Lampiran 2*

### **Pedoman Observasi Manajemen Kelas PAUD di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara**

1. Bagaimana perencanaan dalam manajemen kelas PAUD?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam manajemen kelas PAUD?
3. Bagaimana pengarahannya dalam manajemen kelas PAUD?
4. Bagaimana pengendaliannya dalam manajemen kelas PAUD?
5. Bagaimana cara guru membuat peraturan tata tertib di dalam kelas?
6. Bagaimana penataan sarana dan prasarana ruangan yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan?
7. Bagaimana pengelompokkan meja dan kursi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa?
8. Bagaimana dengan dinding yang dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak dengan tidak terlalu banyak sehingga tidak mengganggu perhatian anak?
9. Apakah selalu menggunakan media dan alat peraga dalam proses pembelajaran?

10. Bagaimana peletakan dan penyimpanan alat bermain yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya?
11. Bagaimana dengan alat bermain untuk kegiatan pengaman yang diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik?
12. Bagaimana dengan kelas untuk anak TK yang perlu di rancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak dengan tidak terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak?
13. Bagaimana dengan cahaya matahari apakah sudah di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap?
14. Apa yang harus dilakukan guru untuk menjaga lingkungan kelas tetap berjalan dengan kondusif?

### Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Tlp. (0721) 783260

Nomor : B-2724/Un.16/WD.1/TL.01/03/2021 Bandar Lampung, 01 Maret 2021  
Lampiran : 1 (satu )  
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah RA  
di-  
RA AI-Islamiyah Bandarsakti

*Assalamualaikum Wr Wb*

Dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada Mahasiswi:

Nama : Nila Wahyu Handayani  
NPM : 1811030052  
Semester : VI (Enam)  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/MPI

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di RA AI-Islamiyah Bandarsakti Data hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk menyusun Proposal Skripsi. atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb*

An. Dekan  
Wakil Dekan I Bidang Akademik



**Dr. H. Subandi, MM**

**NIP. 196308081993121002**

*Tembusan:*

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubbag Akademik
3. Kaprodi MPI
4. Mahasiswa

(Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian di RA AI-Islamiyah Bandarsakti)

## Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA LAMPUNG UTARA  
RAUDHATUL ATHFAL AL-ISLAMIYAH BANDARSAKTI

STATUS : TERAKREDITASI : B-PAUD-RA/1806/0015/06/2017)

Alamat : Jl. Raya Bandarsakti Desa Bandarsakti, Kec. Abung Surakarta, Kab. Lampung Utara Kode Post 34584

Nomor : 42/RA.BS.AS.LU/25/03/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Melaksana Pra Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Edaran dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-2724/U.n.16/WD.1/TL.01/03/2021 Perihal Izin Melaksanakan Pra Penelitian, menerangkan bahwa:

Nama : Nila Wahyu Handayani  
NPM : 1811030052  
Semester : VI (Enam)  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / MPI

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas *diizinkan* untuk melaksanakan Pra Penelitian di RA Al-Islamiyah Bandarsakti.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Bandarsakti, 19 Maret 2021  
K. A. RA Al-Islamiyah Bandarsakti  
  
WINARTI

(Surat Balasan Izin Pra Penelitian di RA Al-Islamiyah Bandarsakti)

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

- Nomor : B-3709 /Un.16/DT/PP.009.7/ /2022 Bandar Lampung, 22 Maret 2022  
- Sifat : Penting  
- Lampiran : -  
- Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Nila Wahyu Handayani  
NPM : 1811030052  
Semester/T.A : VIII/2021/2022  
Program Studi : MPI  
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara

Akan mengadakan Penelitian di RA Al-Islamiah Bandarsakti Lampung Utara guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 22 Maret 2022 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassamu'alaikum Wr. Wb.*



*Tembusan :*  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Kajur/Kaprodi Jurusan masing-masing  
Pembina

(Surat Permohonan Mengadakan Penelitian di RA Al-Islamiah Bandarsakti)

*lampiran 6*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA LAMPUNG UTARA  
RAUDHATUL ATHFAL AL-ISLAMİYAH BANDARSAKTI**

**STATUS : TERAKREDITASI : B-PAUD-RA/1806/0015/06/2017)**  
Alamat : Jl. Raya Bandarsakti Desa Bandarsakti Kec. Abung Surakarta, Kab. Lampung Utara Kode Post 34584

Nomor. : 71/RA.BS.AS.LU/28/03/2022  
Lampiran : --  
Perihal : **Balasan Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Edaran dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-3709/Un.16/DT/PP.009.7/ / 2022 Perihal Permohonan Mengadakan Penelitian, menerangkan bahwa:

Nama : Nila Wahyu Handayani  
NPM : 1811030052  
Semester : VII (Delapan)  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / MPI

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas *diizinkan* untuk melaksanakan Penelitian di RA Al-Islamiyah Bandarsakti.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandarsakti, 28 Maret 2022

Ka. RA Al-Islamiyah Bandarsakti



(Surat Permohonan Melaksanakan Penelitian di RA Al-Islamiyah Bandarsakti)

*Lampiran 7*



(Foto wawancara bersama kepala RA Al-Islamiyah Bandarsakti)



(Foto wawancara bersama Ibu Puput Nur Azizah, S.Pd  
selaku guru kelas Ar-Rahman)

*Lampiran 8*



(Foto saat pembelajaran dimulai)



(Foto saat belajar bersama kelompok)

*Lampiran 9*



(Foto ruang kelas Ar-Rahman)



(Foto ruang kelas Ar-Rahman)

*Lampiran 10*



(Foto ruang kelas Ar-Rohim)



(Foto ruang kelas Ar-Rohim)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

**SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILARITA* TURNITIN**

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang Penggunaan Aplikasi *Plagiarism Checken* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd  
NIP : 197610302005011001  
NIDN : 2017086602  
Pangkat/Golongan : IV/b  
Prodi : Manajern Pendidikan Islarn  
Fakultas : Tarbiyah danKeguruan  
Jabatan : Sekretaris Jurusan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi (BAB I-V) dengan judul:

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS PASCA PANDEMI COVID 19 DI RA AL-ISLAMİYAH BANDARSAKTI LAMPUNG UTARA Oleh Nila Wahyu Handayani 1811030052**

Telah di cek kesamaan(*similarity*) menggunakan turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 24% (Dua Puluh Empat Persen) dengan*exclude 15%* (lima Belas Persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana rnestinya.

Bandar Larpung, 24 Juni 2022  
Yang menyatakan,

Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd  
NIP. 196608171995121002

\*) Coret yang tidak perlu

## Skripsi Nila Wahyu Handayani

### ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>11%</b>	<b>2%</b>	<b>11%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenfatah.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>Submitted to IAIN Kudus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>